

KINERJA KEUANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOPERASI (KUD USAHA MAJU DESA KARYA BHAKTI KEC. KAMPAR KIRI)

Rina Febrinova¹⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis

¹⁾ Universitas Pasir Pengaraian

¹⁾ rina_febrinova@yahoo.co.id

Alamat Kampus : Jl. Tuanku Tambusai, Kumu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Fax:
076291663 Kode Pos 28557***)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the development of cooperatives in terms of finance and appropriate strategies for the development of cooperative efforts . This study used a survey method located in Kampar district . Samples were purposively selected board number 19 and sample members selected randomly some 31 people . The primary data obtained through interviews and questionnaires . Secondary data were obtained from other relevant agencies . Data analysis using financial ratio analysis and swot analysis . The results showed that the cooperative effort forward in the liquid state because the ratio above 100 % . Forward Cooperative solvable because the state is able to pay its debts with its own capital and be able to finance most of the fixed assets . Forward Cooperative generate substantial profits but turnover of capital assets that are embedded in the cooperative runs a bit slow Enterprises KUD business development strategy can be carried forward with several strategies , namely (a) improve the ability of KUD officials through training , counseling and study visits to the area other . (b) meningkatkan friendly services and processes that facilitate customer transactions . (c) KUD improve cooperation with various parties in order to expand market share and grow beyond their cooperatives of small and medium scale industries in the field of industrial inputs such as fertilizer , especially organic fertilizers and pesticides . (d) to innovate in order to compete with the mastery of new, more efficient teknologi . (e) has wirakoperasi reliable and have the expertise and technical capabilities

PENDAHULUAN

Di negara-negara maju UKM memperoleh perhatian khusus karena mempunyai faktor-faktor positif, seperti kemampuannya menyerap tenaga kerja, kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, dinamisme manajerial, dan peranan

kewirausahaan. Sedangkan di negara berkembang keberadaan UKM dalam posisi terdesak dan tersaingi oleh usaha skala besar dan menengah.

Salah satu bentuk usaha kecil menengah (UKM) adalah koperasi. Di Indonesia koperasi merupakan wadah

untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya.

Koperasi sebagai badan usaha dan sekaligus gerakan ekonomi rakyat mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Mencapai tujuan ini dibutuhkan suatu pembinaan dan pengembangan usaha kecil di daerah-daerah dengan mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) yang menjadi lembaga ekonomi yang kuat, mandiri serta menjadi wadah utama pembinaan masyarakat golongan ekonomi lemah di pedesaan, sehingga pada gilirannya koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian bangsa,

Maju mundurnya suatu koperasi dapat diketahui dengan meninjau dari segi finansial yang

dilihat dari laporan keuangan koperasi yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas atau yang disebut analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan tersebut akan menunjukkan data laporan keuangan yang merupakan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan suatu usaha yang sebenarnya. Analisis ini akan dapat membantu memperbaiki adanya kesalahan dalam menerapkan setiap unit usaha yang dijalankan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada koperasi Usaha Maju desa Karya Bhakti, kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu dari bulan Juni 2010 sampai dengan Januari 2011.

2. Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) terhadap pengurus KUD dan secara acak sederhana (*simple random sampling*) terhadap anggota koperasi yang

dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi sebanyak 405 orang.

3. Teknik Analisis Data

Secara garis besar penelitian ini menggunakan 2 analisis yaitu analisis rasio keuangan dan analisis SWOT. Untuk menganalisis bagaimana keadaan keuangan koperasi digunakan analisis ratio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia dan kemampuan koperasi untuk mengubah aktiva lancar menjadi kas. Dalam pengambilan keputusan strategi pengembangan suatu usaha untuk masa depan perlu dilakukan suatu analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang di dasarkan pada logika yang dapat memanfaatkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*)

yang bersamaan dengan mengurangi kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*), (Rangkuti, 1997). Unsur kekuatan dan unsur kelemahan merupakan faktor yang datang dari dalam usaha sedangkan unsur peluang dan unsur ancaman adalah merupakan faktor yang datang dari luar usaha tersebut.

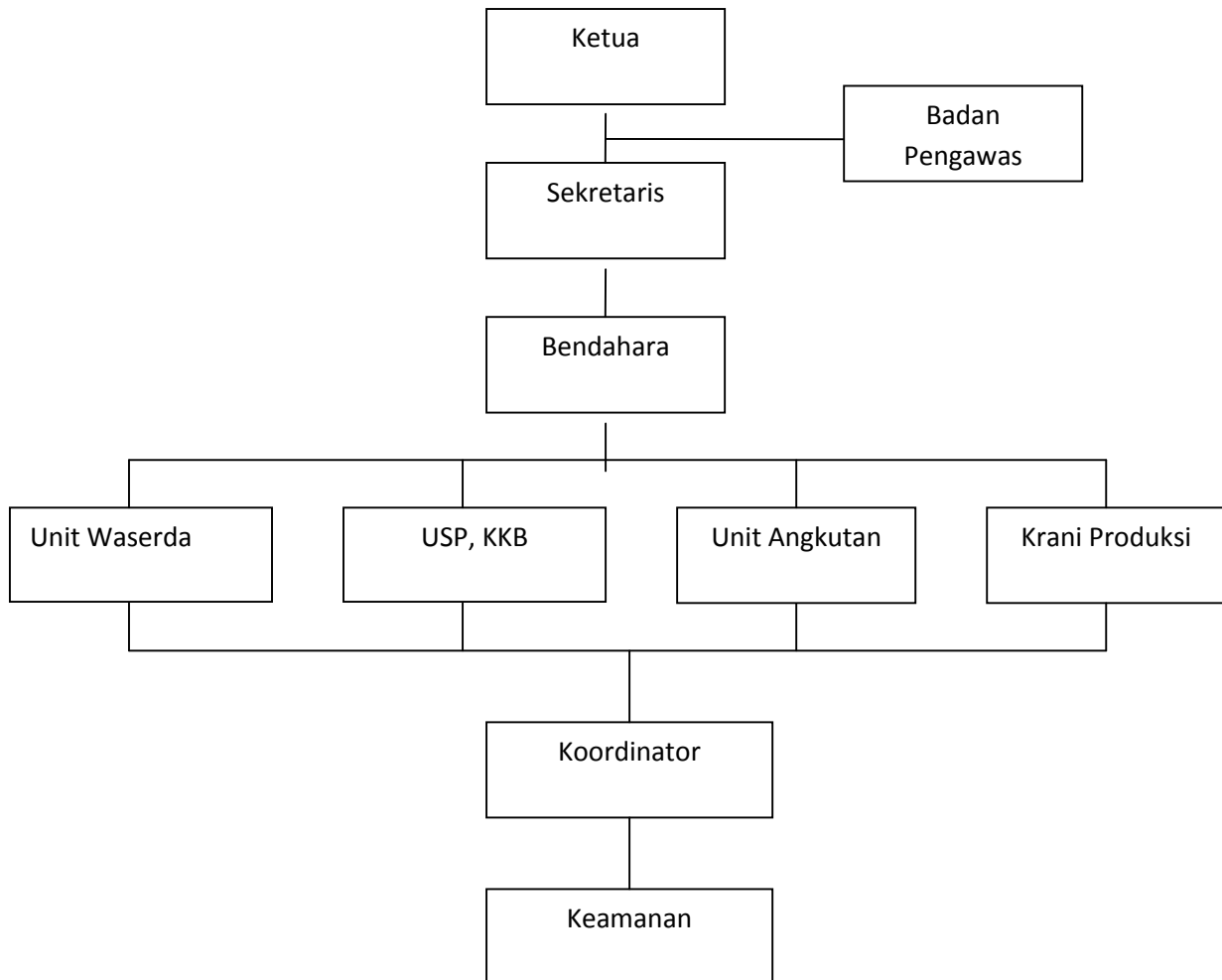
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian Koperasi

Koperasi Sawit (kopsa) Usaha Maju berkedudukan di Desa Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Koperasi Usaha Maju terbentuk atas dasar kesepakatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi Usaha Maju didaftarkan pada kantor wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Propinsi Riau dengan berbadan hukum no. 59/BH/KDK.41/X1/1198.

Struktur Pengurus

Susunan pengurus Kopsa Usaha Maju adalah sebagai berikut :



Unit Usaha Koperasi

Dalam kegiatan usahanya KUD Usaha Maju telah dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan usaha yang melayani kebutuhan anggotanya dan masyarakat di wilayah kerja KUD Usaha Maju yang mengutamakan jenis usaha yang sangat membantu kehidupan orang banyak. Untuk mencapai tujuan koperasi maka Kopsa

Usaha Maju memiliki beberapa bidang usaha seperti :

a. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam adalah unit yang sangat dibutuhkan oleh anggota dimana anggota KUD bisa meminjam dan menyimpan pada KUD. Bentuk simpanan KUD berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Faktor utama didirikannya usaha ini adalah karena dengan usaha

ini anggota yang mengalami kesulitan modal dalam berusaha dapat terbantu terutama masyarakat petani. Unit usaha ini sudah berjalan sejak KUD didirikan dengan modal yang diperoleh dari simpanan anggota dan kemudian mendapat pinjaman dari Bank. Sistem peminjaman pada KUD Usaha Maju adalah bagi anggota yang meminjam harus terlebih dahulu melapor kepada ketua masing-masing kelompok yang telah dibentuk KUD dan atas pemberitahuan ketua kelompok maka KUD memberikan langsung kepada si peminjam. Jumlah pinjaman yang dapat diterima oleh anggota adalah berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh per bulan. Besarnya jasa peminjaman adalah 2% per bulan dengan jangka waktu angsuran maksimal 2 tahun. KUD dapat menagih angsuran pinjaman anggota adalah dengan memotong langsung dari hasil produksi petani peminjam setiap bulannya.

b. Unit Angkutan Sawit.

Unit usaha ini sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan para petani plasma untuk mengangkut hasil produksi kelapa sawit ke pabrik

pengolahan kelapa sawit seperti PKS SSA (Swasti Sidi Amagra), PKS Gondobuanindo dan PKS PTPN V. KUD Usaha Maju memiliki 1 unit mobil dump truk yang berfungsi sebagai perbaikan material jalan sedangkan 33 unit mobil truk yang berfungsi mengangkut hasil produksi adalah milik petani.

c. Unit Waserda.

Adapun usaha ini dibuka adalah untuk memanfaatkan peluang yang ada pada koperasi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anggota dan masyarakat di wilayah kerja KUD. Unit waserda menyediakan kebutuhan sembako, alat elektronik atau kelontong. Unit waserda ini terbuka bagi siapa saja yang ingin berbelanja dan belum ada diskon khusus bagi anggota. Pengurus KUD mengadakan sistem kredit bagi anggota yang dinamakan Tutup Buku Gantungan dimana setiap tanggal 23 bulan berjalan semua kebutuhan masyarakat yang belanja di waserda koperasi Usaha Maju dijadikan piutang dan akan ditagih pada bulan yang akan datang. Sistem belanja seperti ini memberikan peluang pada masyarakat untuk menggunakan

uangnya untuk keperluan lain yang lebih penting karna koperasi memberikan tenggang waktu pembayaran. Sedangkan dampak positif bagi koperasi adalah semua barang yang disediakan KUD cepat habis.

d. Unit Saprodi Saprotan.

Pada unit ini KUD menjual pestisida dan pupuk yang sangat bermanfaat bagi petani. Sistem pembelian pupuk atau pestisida dapat dilakukan dengan tunai dan kredit. Sistem pembelian pupuk atau pestisida yang dilakukan secara kredit dengan cara petani terlebih dahulu melapor kepada ketua masing-masing kelompok tani kemudian ketua kelompok memberitahukan kepada pengurus KUD dan pupuk atau pestisida dapat diberikan langsung kepada petani. Pembayaran angsuran kredit dilakukan dengan memotong langsung hasil produksi petani setiap bulan. Apabila petani melakukan pembelian secara tunai maka ada diskon khusus untuk anggota dalam bentuk pengurangan harga beli.

e. Unit KKB (Kredit Kendaraan Bermotor) dan Unit UPK (Usaha Penyaluran Kredit Mobil).

Unit usaha ini berlaku bagi anggota dan non anggota. Dalam hal ini KUD berfungsi sebagai pembiayaan dimana KUD membeli terlebih dahulu beberapa unit mobil dan motor secara tunai kemudian menjual secara kredit pada anggota. Prosedur pembelian secara kredit dapat dilakukan apabila anggota menyerahkan sertifikat tanah sebagai agunan. Bunga pinjaman sebesar 15% per tahun untuk kredit motor dan 10% per tahun untuk kredit mobil. Cara pembayaran angsuran adalah dengan memotong langsung hasil produksi petani setiap bulan dan jangka waktu kredit maksimal 3 tahun.

Kebijakan Akuntansi

Untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan, maka berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang dijalankan oleh Kopsa Usaha Maju:

a. Piutang

Piutang per 31 Desember setiap tahunnya disajikan sebesar nilai nominalnya karna pengurus berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

b.Persediaan

Seluruh persediaan barang dagangan dinilai berdasarkan harga beli faktur pembelian terakhir dalam periode tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan metode penilaian persediaan yang disajikan adalah harga barang pertama masuk merupakan harga barang pertama keluar (*First In First Out*).

c. Aktiva Tetap

Seluruh aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan (*cost*) setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Semua aktiva tetap disusutkan selama taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Persentase penyusutan per tahun untuk masing-masing golongan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pembagian Aktiva Tetap

Golongan Aktiva Tetap	Penyusutan Tahun(%)	Penyusutan 2007(Rp)	Penyusutan 2008(Rp)	Penyusutan 2009(Rp)
Tanah	10%	-	-	-
Bangunan	10%	25.846.038,75	30.941.305,00	36.816.338,75
Kendaraan	20%	30.413.500,00	40.627.000,00	75.340.500,00
Peralatan Usaha	20%	28.979.950,00	39.570.950,00	48.856.950,00
Peralatan Kantor	20%	12.959.700,00	26.381.225,00	48.507.566,67

d. Pembagian SHU Tahunan

SHU dibagikan pada awal tahun berikutnya, sesuai dengan ketentuan yang diatur didalam

perjanjian kerjasama yang ada, yang terdiri dari :

Tabel 2. Pembagian SHU Tahunan

Keterangan	Pembagian SHU	Pembagian 2007	Pembagian 2008	Pembagian 2009
SHU Anggota	40%	56.436.759.64	243.575.860,75	328.813.585,3
Cadangan	40%	56.436.759,64	243.575.860,75	328.813.585,3
Bagian Pengurus	5%	7.054.594,95	30.446.982,59	41.101.698,16
Karyawan	5%	7.054.594,95	30.446.982,59	41.101.698,16
Pendidikan	5%	7.054.594,95	30.446.982,59	41.101.698,16
Dana Sosial	2,5%	3.527.297,48	15.223.491,29	20.550.849,08
Pemdaker	2,5%	3.527.297,48	15.223.491,29	20.550.849,08

Potensi Wilayah Kerja

KOPSA USAHA MAJU mempunyai daerah kerja yang meliputi Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Permodalan

Modal yang terdapat pada koperasi Usaha Maju berasal dari :

a. Modal dari anggota

- 1) Simpanan pokok yaitu simpanan yang harus dibayar pada saat awal menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok pada tiap anggota adalah sebesar Rp. 50.000.
- 2) Simpanan wajib yaitu simpanan yang harus dibayar anggota setiap bulan dimana besarnya ditentukan oleh Rapat Anggota.

Koperasi Usaha Maju menetapkan simpanan wajib pada setiap anggota sebesar Rp. 5.000/bulan.

- 3) Simpanan sukarela yaitu simpanan yang dibayar anggota sesuai kemampuan. Koperasi Usaha Maju mendapatkan modal dari simpanan sukarela yang berasal dari anggota koperasi dan non anggota koperasi.

b. Modal Pihak Ketiga

Modal pinjaman dari pihak ketiga antara lain berasal dari pihak perbankan dan non perbankan, sumbangan pemerintah baik berupa uang maupun barang, pinjaman dari donator dan lain sebagainya.

Tabel 3. Karakteristik Pengurus dan Anggota KUD Usaha Maju

No	Karakteristik	Pengurus			Anggota		
		Min	Rata2	Maks	Min	Rata2	maks
1	Umur	24	41	55	35	42	48
2	Tingkat Pendidikan (lamanya tahun)	6	10	12	6	7	9
3	Pengalaman Berkoperasi (lamanya tahun)	5	7	8	4	7	8

Tabel karakteristik ini memudahkan untuk mengambil strategi yang tepat pengembangan koperasi. Menurut kementerian kependudukan, usia

produktif penduduk Indonesia antara usia 15-65 tahun. Pengurus dan anggota koperasi memiliki rata-rata umur 41 dan 42 tahun yang

merupakan usia kerja yang sangat produktif dan diharapkan dapat bekerja semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktifitas. Pengurus koperasi memiliki rata-rata tingkat pendidikan 10 tahun yang setara kelas 1 SMA. Anggota koperasi memiliki rata-rata tingkat pendidikan 7 tahun yang setara kelas 1 SMP. Tingkat pendidikan tersebut dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan, seminar atau penyuluhan rutin dari tenaga professional dan instansi terkait. Pengalaman berkoperasi pengurus dan anggota memiliki rata-rata 7 tahun sehingga dapat meningkatkan pengembangan koperasi dimasa yang akan datang.

Analisis Kinerja Keuangan KUD Usaha Maju

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisi rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan akan diperoleh gambaran tentang kondisi keuangan koperasi selama beberapa periode. Untuk kepentingan tersebut diambil data koperasi yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Data tersebut diambil selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2007, 2008 dan 2009.

Hasil analisis ratio keuangan secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Ratio Keuangan KUD Usaha Maju

No	Ratio Keuangan	2007	2008	2009	Keterangan
1	Ratio Likuiditas				
	a. current ratio	110,5%	105,1%	106,1%	Sehat
	b. quick ratio	97,04%	102,1%	103,3%	Sehat
2	Ratio Solvabilitas				
	a. total asset to debt ratio	82,2%	90,0%	90,8%	Kurang Sehat
	b. equity to fixed asset ratio	196,7%	186,5%	257,3%	Sehat Sekali
	c. time interest earned	4,3%	291,9%	379,4%	Sehat Sekali
3	Ratio Profitabilitas				
	a. gross profit margin	28,4%	31,5%	5,8%	Tidak Sehat
	b. net profit margin	8,6%	12,3%	1,3%	Tidak Sehat
	c. return on investment	7,9%	7,2%	5,7%	Tidak Sehat
	d. return on equity	44,6%	72,9%	62,4%	Tidak Sehat
4	Ratio Aktifitas				
	a. total asset turnover	0,91	0,55	4,10	Sehat
	b. working capital turnover	10,5	12,7	73,3	Sehat
	c. fixed asset turnover	10,1	10,9	115,3	Sehat
	d. inventory turnover	8,2	21,8	160,3	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan KUD Usaha Maju

Keterangan tabel sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a). **Current Ratio (rasio lancar)** adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya pada tahun 2007 adalah sebesar 110,5%. Hal ini berarti bahwa rasio lancar koperasi Usaha Maju lebih besar dari standar normal dimana standar normalnya sebesar 110%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi Usaha Maju pada tahun 2007 dapat dikatakan baik. Pada tahun 2008 dan 2009 rasio lancar koperasi mengalami sedikit penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya penambahan aktiva tetap yaitu kendaraan ambulan 1 unit yang dibeli pada tahun 2008 dan renovasi bangunan kantor KUD. Penurunan rasio lancar pada tahun 2009 disebabkan oleh penambahan peralatan kantor dari Rp.67.107.625 menjadi Rp.140.660.625. Peralatan kantor yang ditambah antara lain : 4 unit komputer,

1 unit mesin fotokopi mini, 1 unit printer dan 4 buah meja kantor.

b). **Quick Ratio (rasio cepat)** adalah kemampuan koperasi membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek yang segera diuangkan. Besarnya rasio dinyatakan sehat karena berada pada kisaran diatas 90% sampai 110% Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa rasio cepat untuk tahun 2007 sebesar 97,04% ini berarti bahwa kewajiban lancar Rp.1 KUD hanya mampu dijamin Rp.0,97 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 102,1% yang berarti bahwa dengan kewajiban lancar Rp.1 KUD dapat dijamin Rp.1,02 aktiva lancar setelah dikurangi. Terjadinya peningkatan ini adalah karena tingginya peningkatan aktiva lancar yang diperoleh koperasi Usaha Maju yang berasal dari peningkatan kas (dari Rp.25.260.789 menjadi Rp.698.576.009,60). Pada tahun 2007 kas KUD hanya berasal dari kas umum dan kas simpan pinjam sedangkan pada tahun 2008 kas berasal dari kas umum, kas TBS dan kas Kredit

Kendaraan Bermotor. Pada tahun 2009 rasio cepat koperasi Usaha Maju mengalami peningkatan menjadi 103,3% yang berarti bahwa setiap kewajiban lancar yang dikeluarkan sebesar Rp.1 dapat dijamin oleh koperasi sebesar Rp.1,03 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Hal ini terjadi adalah akibat peningkatan pendapatan dari kas (dari Rp.698.576.009,60 tahun 2008 naik menjadi Rp.3.094.797.381,79 tahun 2009). Kas berasal dari kas umum, kas TBS, Unit penyaluran kredit mobil, kas saprodi saprotan dan saldo rekening yang ada di Bank. Peningkatan piutang usaha menjadi salah satu penyebab peningkatan rasio lancar (dari Rp.6.312.909.584,75 tahun 2008 menjadi Rp.10.377.779.646,48). Piutang tersebut berasal dari piutang waserda, piutang simpan pinjam, piutang dana rawat jalan, piutang tunai, piutang sepeda motor, piutang BTN, piutang unit TBS, piutang pupuk, piutang saprodi dan saprotan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Asset to Debt Ratio (rasio hutang) adalah perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang.

Kemampuan koperasi dalam membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki seperti yang terlihat pada tabel 5.2 memiliki tingkat solvabilitas yang rendah berada dibawah 90%. Hal ini berarti total aktiva yang dimiliki koperasi Usaha Maju belum mampu menutupi hutang-hutang koperasi. Besarnya rasio pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami kenaikan dari 82,2% menjadi 90,0%. Kenaikan ini adalah akibat dari meningkatnya kas dan piutang usaha serta berkurangnya hutang usaha dan hutang kendaraan. Kas pada tahun 2007 sebesar Rp.22.260.789 naik menjadi Rp.698.576.009,60 pada tahun 2008 sedangkan hutang usaha mengalami penurunan sebesar Rp 329.372.100 (dari RP 394.852.100 berkurang menjadi Rp.65.480.000). Pada tahun 2008 hutang kendaraan sudah tidak ada lagi. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan dari 90,0% menjadi 90,8%, walaupun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan. Keadaan ini diakibatkan karena pada tahun 2009 perbedaan hutang lancar dengan aktiva lancar tidak terlalu besar.

b). Equity to Fixed Asset Ratio (rasio modal sendiri terhadap aktiva tetap) adalah sejauh mana modal koperasi dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Jika rasio ini lebih dari 110% menunjukkan aktiva dibiayai oleh modal sendiri dan mampu membayar hutang kepada pihak luar. Kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban dengan modal sendiri pada tahun 2007 s/d 2009 yaitu sebesar 196,7%, 186,5% dan 257,3% masing-masing diatas 100% yang artinya bahwa koperasi Usaha Maju memiliki modal yang mampu membiayai seluruh atau sebagian besar aktiva tetap. Modal koperasi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan SHU tahun berjalan. Peningkatan rasio dari tahun 2007 ke tahun 2008 adalah akibat dari meningkatnya simpanan wajib sejumlah Rp.70.715.600 tahun 2007 naik menjadi Rp.95.015.600 tahun 2008, meningkatnya dana cadangan dari Rp 26.704.763,99 tahun 2007 naik menjadi Rp115.996.187,93 serta peningkatan SHU. Hal ini dapat menunjukkan posisi keuangan koperasi Usaha Maju cukup

baik dan aman untuk mendapatkan investor.

c). Time Interest Earned (jangka waktu bunga yang diperoleh) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba operasi yang diperoleh mampu membayar bunga hutang. Pada tahun 2007 *time interest earned* sebesar 4,3%, hal ini berarti setiap rupiah bunga kewajiban jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebesar Rp.0,043. Kemudian pada tahun 2008 terjadi peningkatan persentase rasio yang sangat pesat dimana *TIE* sebesar 291,9%, yang berarti bahwa setiap rupiah bunga jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebesar Rp.2,919. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan laba yang diperoleh koperasi dari Rp.141.091.899,09 menjadi Rp.608.939.651,87. Peningkatan laba dipengaruhi oleh adanya peningkatan penjualan dan pendapatan lain-lain (jasa transport, jasa simpan pinjam, jasa adm BTN 3,28%, jasa kredit BTN, jasa kredit motor dan mobil, jasa fee TBS masyarakat, jasa TBS anggota, jasa fee petani, jasa adm Bank Riau, jasa fee pihak ketiga, jasa cashback motor, jasa

fee BRI dan jasa adm pinjaman tunai). Pada tahun 2009 TIE sebesar 379,4 yang berarti bahwa setiap rupiah bunga kewajiban jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebesar Rp.3,794. Peningkatan rasio akibat dari peningkatan penjualan dan pendapatan jasa. Penjualan pada tahun 2008 sebesar Rp.608.939.651,87 naik menjadi Rp.822.033.963,25 di tahun 2009. Penjualan meningkat karena adanya penjualan sepeda motor, penjualan TBS (dari RP.2.145.420.848 naik menjadi Rp.56.319.820.108) dan peningkatan penjualan waserda tunai dan kredit.

3. Rasio Profitabilitas

a). *Gross Profit Margin (margin laba kotor)* adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan kotor koperasi. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin bagus karena itu artinya biaya produksi koperasi rendah. Pada tahun 2007 margin laba kotor yang diperoleh rendah yaitu sebesar 28,4%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 penjualan memberikan keuntungan kotor sebesar Rp.28,4 tidak mampu menutupi biaya produksi. Hal ini terjadi karena koperasi masih memiliki hutang usaha yang besar dalam mengelola unit

usaha, sebaiknya pengurus koperasi memanfaatkan aktiva yang ada menjadi sesuatu yang dapat menambah pendapatan koperasi. Pada tahun 2008 diperoleh *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 31,5%. hal ini berarti setiap 100 rupiah penjualan memberikan keuntungan kotor sebesar Rp.31,5. Peningkatan tersebut dipengaruhi dengan adanya peningkatan pendapatan jasa. Pendapatan jasa dari Rp.124.135.264 naik menjadi Rp.939.073.264,12 yang berasal dari pendapatan jasa transport, jasa simpan pinjam, jasa adm BTN 3,28%, jasa kredit BTN, jasa adm kredit motor, jasa fee TBS masyarakat, jasa TBS anggota, fee petani, adm Bank Riau, jasa angkutan sawit, cashback motor, fee BRI, adm pinjaman tunai. Pada tahun 2009 margin laba kotor menurun sebesar 5,8%, yang berarti bahwa setiap 100 rupiah penjualan memberikan keuntungan kotor sebesar Rp.5,8. Penurunan persentase rasio laba kotor pada tahun 2009 disebabkan oleh berkurangnya pendapatan lain-lain dari Rp.83.777.533,04 (tahun 2008) menjadi Rp.37.573.522,81 (tahun 2009).

b). Net Profit Margin (marjin laba bersih) adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari kegiatan operasional koperasi. Semakin tinggi laba bersih, semakin bagus karena koperasi mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi. Pada tahun 2007 adalah sebesar 8,6%. Hal ini berarti bahwa setiap 100 rupiah penjualan memberikan keuntungan bersih sebesar Rp.8,6. Margin laba bersih KUD Usaha Maju tergolong rendah karena tingginya harga pokok penjualan dan rendahnya beban lain-lain dibandingkan pendapatan lain-lain. Pada tahun 2008 diperoleh *net profit margin* sebesar 12,3%, hal ini berarti setiap 100 rupiah penjualan memberikan keuntungan bersih sebesar Rp.12,3, dan pada tahun 2009 sebesar 1,3%, yang berarti bahwa setiap 100 rupiah penjualan memberikan keuntungan bersih sebesar Rp.1,3. Penurunan persentase rasio laba bersih pada tahun 2009 disebabkan oleh adanya peningkatan beban lain-lain dari Rp.406.458.352,66 (tahun 2008) menjadi Rp.1.070.169.652,71 (tahun 2009) dan besarnya aktiva tetap yang tidak bermanfaat..

c). Return On Investment (pengembalian investasi) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki koperasi. Semakin tinggi *ROI* maka semakin bagus kondisi keuangan koperasi. *ROI* pada tahun 2007 sebesar 7,9%. Persentase *ROI* ini tergolong rendah, dan menunjukkan koperasi tidak efisien dalam menggunakan modalnya. Pada tahun 2008 *ROI* sebesar 7,2%, yang berarti bahwa setiap 100 rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp.7,2. Pada tahun ini koperasi mengalami kerugian akibat tingginya HPP dan beban operasional melebihi pendapatan jasa sedangkan aktiva tetap yang dimiliki koperasi cukup besar karena koperasi membangun gudang pupuk dan memperluas waserda. Pada tahun 2009 *ROI* mengalami penurunan sebesar 5,7%. Penurunan ini disebabkan tingginya HPP dan beban-beban operasi.

d). Return On Equity (Pengembalian Modal) pada tahun 2007 sebesar 44,6%. Hal ini berarti bahwa Rp.100 modal sendiri menghasilkan keuntungan

bersih Rp.44,6 yang tersedia untuk pemegang saham atau pemilik modal sedangkan sisa keuntungan yang lain berasal dari penanaman modal asing atau pinjaman di Bank.. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan ROE sebesar 72,9% yang berarti setiap Rp.100 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp.72,9. Hal ini disebabkan karena koperasi mulai meminimalisasikan resiko pemanfaatan asset yang tidak tepat dan pada tahun 2009 setiap Rp.100 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp.62,4.

4. Rasio Aktifitas

a). Total Asset Turnover

Pada tahun 2007 rasio perputaran dana koperasi Usaha Maju berada pada posisi yang rendah dimana kemampuan dana yang tertanam dalam total aktiva dapat berputar 0,91 kali dalam 1 tahun untuk menghasilkan total seluruh pendapatan jasa. Dengan pengertian bahwa setiap Rp.100 aktiva hanya mampu menghasilkan pendapatan jasa sebesar Rp.91. Tahun 2008 rasio perputaran dana koperasi Usaha Maju mengalami penurunan yaitu sebesar 0,55 yang

artinya bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam total aktiva dapat berputar sebanyak 0,55 kali dalam 1 tahun untuk mendapatkan pendapatan jasa. Pada tahun 2009 rasio perputaran dana koperasi Usaha Maju berada pada posisi yang tinggi dimana kemampuan dana yang tertanam dalam total aktiva dapat berputar 4,10 kali dalam 1 tahun untuk menghasilkan pendapatan jasa. Dengan kata lain bahwa setiap Rp.100 aktiva mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp.410. Kenaikan ini dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan tahun 2008 dengan selisih penjualan sebesar Rp.54.026.732.434,96.

b). Working Capital Turnover

Kemampuan total aktiva setelah dikurangi hutang lancar untuk menghasilkan pendapatan sebesar 10,5 kali dalam 1 tahun. Dengan kata lain bahwa dengan pengeluaran Rp.100 pada total aktiva dikurangi pada hutang lancar akan diperoleh pendapatan jasa Rp.10,5. Tahun 2008, WCT pada koperasi Usaha Maju naik menjadi 12,7 artinya bahwa kemampuan dana tertanam untuk aktiva dikurangi hutang lancar adalah

sebanyak 12,7 kali dalam 1 tahun atau setiap pengeluaran aktiva sebesar Rp.100 akan menghasilkan pendapatan jasa sebesar Rp.12,7.

c). Fixed Asset Turnover

Pada tahun 2007 sebesar 10,1, artinya setiap Rp.100 yang diinvestasikan pada aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp.10,1. Pada tahun 2008 *Fixed Asset Turnover* mengalami sedikit kenaikan rasio yaitu sebesar 10,9, sedangkan pada tahun 2009 rasio mengalami peningkatan yang sangat pesat sebesar 115,3, yang berarti bahwa setiap Rp.100 yang diinvestasikan pada aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp.115,3.

d). Inventory Turnover

Pada tahun 2007 perputaran dana pada persediaan masih rendah hanya 8,2 kali dalam 1 tahun. Kemudian perputaran dana yang tertanam pada persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2008 yaitu

sebanyak 21,8 kali sedangkan peningkatan tajam perputaran dana yang tertanam pada persediaan justru terjadi pada tahun 2009 sebanyak 160,3 kali. Perputaran yang tinggi menunjukkan tingkat persediaan yang ada pada koperasi Usaha Maju cukup baik.

Return On Investment dalam pendekatan sistem Dupont

Return On Investment digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional koperasi untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2001). Melalui pendekatan system Dupont besarnya Return On Investment dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets*.

Adapun *Return On Investment* KUD Usaha Maju tahun 2007-2009 serta perubahannya yang menunjukkan peningkatan maupun penurunannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. *Return On Investment* KUD Usaha Maju dalam pendekatan *Dupont system*.

Tahun	Profit Margin	TOA	ROI	Naik/Turun(%)	SHU
2007	97,3	0,08	7,9		141.091.899,09
2008	65,4	0,11	7,2	Turun 0,7	608.939.651,87
2009	44,3	0,13	5,7	Turun 1,5	822.033.963,25

Berdasarkan Tabel 5 ternyata tingkat efisiensi penggunaan modal melalui Return On Investment dalam pendekatan Dupont system tahun 2007-2009 adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2007, ROI koperasi sebesar 7,9%. Hal ini berarti setiap Rp.100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp.7,9. Besarnya ROI menunjukkan koperasi tidak efisien dalam menggunakan modalnya. Ketidakefisienan tersebut dikarenakan profit margin koperasi sangat rendah dan perputaran aktiva sangat lambat. Koperasi mengalami kerugian yang cukup material pada tahun ini karena tingginya HPP dan beban operasional melebihi pendapatan jasa sedangkan aktiva yang dimiliki koperasi cukup besar.

b. Tahun 2008, ROI koperasi sebesar 7,2%. Hal ini berarti setiap Rp.100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 7,2. Pada tahun ini ROI mengalami penurunan sebesar 0,7. Hal ini dikarenakan profit margin koperasi masih rendah atau perputaran aktiva yang masih lambat.

Pada tahun 2009, ROI koperasi sebesar 5,7%. Hal ini berarti setiap Rp 100 modal usaha yang dioperasikannya dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 5,7. Pada tahun ini koperasi juga mengalami penurunan ROI sebesar 1,5. Penurunan ini disebabkan karna profit margin sangat rendah (dibawah 50%) yang diikuti dengan tingginya HPP dan beban operasional yang jauh melebihi pendapatan usaha.

Strategi Pengembangan Usaha KUD

Identifikasi SWOT Secara Keseluruhan Pada KUD Usaha Maju Tahun 2007-2009

Kekuatan	Kelemahan
a. Partisipasi anggota	a. Kualitas hasil panen relatif rendah
b. Letak usaha strategis	b. Tingkat pendidikan anggota yang rendah
c. Adanya pelanggan tetap	c. Penguasaan teknologi masih rendah
d. Komitmen pengurus terhadap anggota	d. Keterbatasan sumber daya, keterampilan dan pengetahuan petani
e. Adanya kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan	
Peluang	Ancaman
a. Dukungan pemerintah	a. Adanya rentenir
b. Adanya peluang pasar bagi komoditas yang dihasilkan koperasi	b. Volume usaha petani yang terbatas
c. Daya beli masyarakat tinggi	c. Adanya usaha di bidang yang sama
d. Kepercayaan masyarakat terhadap koperasi	
e. Kerjasama dengan pihak ketiga	

Hasil Perhitungan Pembobotan dan Rating Faktor Eksternal dan Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, diperoleh data beberapa

faktor internal dan faktor eksternal lingkungan usaha koperasi Usaha Maju, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel :

Pembobotan dan Rating *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (BobotxRating)
a. Partisipasi anggota	0,147	4	0,588
b. Letak usaha strategis	0,144	4	0,576
c. Adanya pelanggan tetap	0,142	4	0,568
d. Komitmen pengurus terhadap anggota	0,138	3	0,414
e. Adanya kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan	0,141	4	0,564
f. Kualitas hasil panen relatif rendah	0,072	2	0,144
g. Tingkat pendidikan anggota yang rendah	0,076	2	0,152
h. Penguasaan teknologi masih rendah	0,076	2	0,152
i. Keterbatasan sumber daya, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki petani	0,064	2	0,128
Total	1		3,286

Keterangan:

- a. Bobot merupakan nilai seberapa besar pengaruh dari faktor internal tersebut dibandingkan keseluruhan faktor internal (nilai total dari faktor internal dibagi nilai total keseluruhan faktor internal = $183 : 1245 = 0,147$).
- b. Rating merupakan hasil penilaian dominant dari tanggapan responden yang mengukur tingkat pengaruh dari faktor internal terhadap koperasi.

- 4 = jika faktor internal merupakan kekuatan utama
- 3 = jika faktor internal merupakan kekuatan kecil
- 2 = jika faktor internal merupakan kelemahan kecil
- 1 = jika faktor internal merupakan kelemahan utama

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembobotan dan rating faktor internal yang menghasilkan skor 3,286 bahwa faktor internal berada diatas skor rata-rata yang artinya koperasi kuat secara internal.

Pembobotan dan Rating Eksternal Factor Analysis Summary

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BobotxRating)
a. Dukungan dari pemerintah	0,140	3	0,420
b. Adanya peluang pasar bagi komoditas yang dihasilkan koperasi	0,145	4	0,580
c. Daya beli masyarakat tinggi	0,141	3	0,423
d. Kepercayaan masyarakat terhadap koperasi	0,134	3	0,402
e. Kerjasama dengan pihak ketiga	0,139	3	0,417
f. Adanya rentenir			
g. Volume usaha petani yang terbatas	0,086	2	0,172
h. Adanya usaha dibidang yang sama	0,107	3	0,321
	0,108	3	0,324
Total	1		3,059

Keterangan :

- a. Bobot merupakan nilai seberapa besar pengaruh faktor eksternal tersebut

dibandingkan keseluruhan faktor eksternal (nilai total dari faktor eksternal dibagi dengan nilai total keseluruhan

faktor eksternal = $172 : 1227 = 0,140$).

- b. Rating merupakan nilai dominant tanggapan responden yang mengukur tingkat pengaruh dari faktor eksternal

4 = jika koperasi merespon faktor eksternal dengan sangat baik

3 = jika koperasi merespon faktor eksternal dengan baik

2 = jika koperasi merespon faktor eksternal dengan kurang baik

1 = jika koperasi merespon faktor eksternal dengan sangat jelek

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembobotan dan rating yang menghasilkan skor 3,059 bahwa faktor eksternal berada diatas skor rata-rata yang artinya koperasi merespon peluang dengan baik dan meminimalisasi ancaman yang ada.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis usaha yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang

terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi Usaha Maju dalam keadaan likuid karna besarnya rasio diatas 100%. Koperasi Usaha Maju dalam keadaan solvabel karna mampu membayar hutangnya dengan modal sendiri dan mampu membiayai sebagian besar aktiva tetap. Koperasi Usaha Maju menghasilkan laba yang cukup besar akan tetapi perputaran modal yang tertanam pada asset koperasi berjalan agak lambat karena koperasi mengalami kerugian yang cukup material pada tahun ini karena tingginya HPP dan beban operasional melebihi pendapatan jasa sedangkan aktiva yang dimiliki koperasi cukup besar.

- b. Strategi pengembangan usaha KUD Usaha Maju dapat dilakukan dengan beberapa strategi yaitu (a) meningkatkan kemampuan pengurus KUD melalui pelatihan-pelatihan, penyuluhan dan studi banding ke daerah lain. (b)

meningkatkan pelayanan yang ramah serta proses transaksi yang memudahkan pelanggan. (c) KUD meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak agar dapat memperluas pangsa pasar diluar wilayah koperasi dan mengembangkan industri skala kecil dan menengah dibidang sarana produksi seperti industri pupuk, khususnya pupuk organik dan pestisida. (d) melakukan inovasi agar mampu bersaing dengan penguasaan teknologi baru yang lebih efisien. (e) memiliki wirakoperasi yang handal dan memiliki keahlian serta kemampuan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. 2003. *Status perkembangan pemuliaan padi type baru*. Puslibagian Badan Litbang Pertanian. 11 p.
- Farhad, I.S.M., M.N. Islam, S. HOQUE, and M.S.I. Bhuiyan. 2010. *Role of potas-sium and sulphur on the growth, yield, and oil content of soybean (Glycine max L.)*. Ac. J. Plant Sci. 3 (2): 99-103.
- Ainun Na'im, 1998. *Akuntansi Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Adnan Jaelani, 2009. *Perencanaan Strategik Pemasaran Jasa Pengelolaan Gedung Pada PT. Multicentral Aryaguna*. Tugas Akhir Program Magister. Magister Manajemen. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Anita, 2006. *Analisis Finansial Usaha Koperasi (studi kasus pada koperasi Sarana Karya)*
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sutanto, 2002, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Edisi Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Nanik Widiyanti, 1995. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Edisi Pertama, Pustaka Jaya, Semarang.
- Bambang S, dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Caniago, 1989. *Perkoperasian Indonesia*, Angkasa, Bandung.
- Erwin Atlizar, 2004. *Strategi Pemasaran Susu Sapi di Koperasi UPP Kaliurang Yogyakarta*, Tesis Magister Sains, Program Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Fred Weston, J, dkk. 1997. Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hadi Wijaya, 1987. Modal Koperasi, Plonir Jaya, Bandung.
- Hendrojogi, 2002. Koperasi, Azas-azas, Teori dan Praktek, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jhon dan Myer, 1979. Analisa Neraca dan Laba Rugi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Jhon Henri. 2002. Analisis Rasio Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kartasapoetra, 1990. Prakter Pengolahan Koperasi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mega Adelina, 2007. Analisis Keuangan Koperasi Unit Desa Kampar Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Pekanbaru.
- Munawir, 2000. Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Napa. J. A, 1998. Manajemen Keuangan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nila Anggraini. 2005. Analisis Penerapan Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Karyawan PT. Bank Riau Pekanbaru. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Prayitno, 1989. Pembangunan Ekonomi Pedesaan, BPFE, Yogyakarta.
- Rangkuti, Fredy, 1997. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rusli, 2001. Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Hidup Baru Desa Teluk Kelasa Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Soetrisno Noer, 2001. Rekontruksi Pemahaman Koperasi. Intarans. Jakarta.
- Sofyan SH, 1999. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulastri, 2006. Sebuah Pengembangan Model Hipotesis Pengaruh Aset Strategis dan Lingkungan Terhadap Pilihan Strategi Diversifikasi. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Volume no 4, Juni 2006.
- Suti, 2001. Analisis Kinerja Keuangan Pada CV Lestari Insani Maju. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Suwandi, 1986. Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan KUD, LP3ES, Jakarta.

Tri Ahmaji, 2005. Analisis Laporan Keuangan Pada KUD Sari Tani Guter Sukoharjo, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Solo.

Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, Sinar Grafika, Jakarta.

Uus Manzilatusifa, 2010. Jurnal Pengembangan Koperasi Dengan Pendekatan Analisis SWOT, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) pada tanggal 23 Juli 2010, Jakarta.

Widiyanti, Niniek. 2004. Manajemen Koperasi. Rineka Cipta. Jakarta.